

PENGARUH JUMLAH PINJAMAN DAN KREDIT MACET SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) UPK DAPM KECAMATAN VII KOTO DI LINGKUNGAN NAGARI LAREH NAN PANJANG SELATAN

Syofria Meidona¹, Sari Rahayu², Rahmadil Putra³

Universitas Sumatera Barat^{1,2,3}

syofriameidona@gmail.com,

srahayuari@gmail.com, Rahmadilputra01@gmail.com³

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of the number of loans and bad debts of women's savings and loans on the welfare of the women's savings and loans group UPK DAPM VII Koto District in Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. The aim of this research is to partially and simultaneously examine the influence of the number of loans and bad credit for women's savings and loans on the welfare of the women's savings and loans group UPK DAPM VII Koto District in the Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. The population in this study was 117 and the sample in this study was 54 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research instrument test used is the validity and reliability test. The classic assumption tests used are the data normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Meanwhile, for hypothesis testing, the F test and t test are used. The analysis tool used is regression with the help of SPSS version 23 for Windows. The results of the research show that the loan amount variable has a significant effect on the welfare of the women's savings and loan group UPK DAPM VII Koto District in Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. The bad credit variable has a negative and significant effect on the welfare of the women's savings and loans group UPK DAPM VII Koto District in Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. The variables of loan amount and bad credit have a significant effect on the welfare of the women's savings and loans group UPK DAPM VII Koto District in Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. The variables of loan amount and bad credit have a joint contribution of 23.7% to the dependent variable, namely the welfare of the women's savings and loans group UPK DAPM VII Koto District in Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. While the remaining 76.3% of welfare is influenced by other variables not examined in this research.

Keyword : Loan Amount, Bad Credit and Welfare

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah pinjaman dan kredit macet simpan pinjam perempuan (SPP) terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara parsial dan simultan mengetahui faktor-pengaruh jumlah pinjaman dan kredit macet simpan pinjam perempuan (SPP) terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 117 dan sampel pada penelitian ini adalah 54 responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Uji instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji hipotesis digunakan uji F dan uji t. Alat analisis yang digunakan adalah regresi dengan bantuan SPSS versi 23 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang. Variabel kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM

Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang. Variabel jumlah pinjaman dan kredit macet berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang. Variabel jumlah pinjaman dan kredit macet mempunyai kontribusi bersama-sama sebesar 23,7% terhadap variabel terikatnya yaitu kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang. sedangkan sisanya 76,3% kesejahteraan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Jumlah Pinjaman, Kredit Macet dan Kesejahteraan

PENDAHULUAN (11PT, TIMES NEW ROMAN,BOLD (CETAK TEBAL), HURUF KAPITAL)

Menurut penelitian, kaum perempuan dikenal tangguh dalam pengurangan resiko kemiskinan ditingkat keluarga. Menjawab hal ini PNPM mandiri perdesaan memberikan akses khusus baik dalam kegiatan musyawarah maupun permodalan.

Pemberdayaan perempuan juga bukan hanya menjadikan dan menyamakan hak dan kewajiban seorang perempuan dengan kaum laki-laki saja, melainkan untuk memperkuat posisi kaum perempuan yang ada didalam masyarakat yang dianggap lemah sehingga membuat kaum perempuan menjadi lebih tangguh terutama dalam bidang ekonomi.

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu, masyarakat menjadi berdaya.

Dengan suku bunga yang lebih rendah dari pada bank, diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup serta menunjang perekonomian kelompok SPP dan juga yang menjadi daya tarik penulis adalah adanya sistem tanggung-renteng apabila terjadi kondisi saat satu pihak lalai dalam memenuhi perjanjiannya.

Banyak masyarakat Nagari Lareh Nan Panjang Selatan yang berdagang kecil-kecilan terlebih lagi kaum perempuan atau ibu-ibu. Berdagang dilakukan guna membantu perekonomian keluarga supaya dapat mencukupi kehidupan sehari-hari.

Peneliti tertarik mengambil variabel ini karena kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) merupakan fenomena menarik dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Keberadaannya dipengaruhi berbagai alasan, salah satunya peningkatan kesejahteraan anggota. Mengukur kesejahteraan kelompok SPP menjadi penting untuk menilai efektivitas program dan identifikasi area perbaikan.

Berikut beberapa alasan mengapa kesejahteraan kelompok SPP menjadi variabel penting yaitu tujuan Pembentukan SPP, SPP pada dasarnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, baik melalui penyediaan akses modal usaha, pengembangan keterampilan, maupun penguatan solidaritas sosial. Mengukur kesejahteraan menjadi indikator pencapaian tujuan tersebut. Pemberdayaan perempuan, SPP berperan penting dalam pemberdayaan perempuan, khususnya di bidang ekonomi. Mengukur kesejahteraan dapat menunjukkan sejauh mana SPP berkontribusi pada peningkatan pendapatan, kemandirian finansial, dan kualitas hidup anggotanya. Evaluasi dan kebijakan, data mengenai kesejahteraan kelompok SPP berguna untuk mengevaluasi kinerja program, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan kebijakan perbaikan. Ini menjadi acuan bagi pemerintah, lembaga donor, dan pengelola SPP untuk membuat keputusan yang berpihak pada perempuan.

Kesejahteraan kelompok SPP tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu faktor internal (Jumlah anggota dan partisipasi, kelompok dengan jumlah anggota yang cukup dan partisipasi aktif cenderung lebih sejahtera dibanding kelompok kecil dengan partisipasi rendah. Kepemimpinan dan manajemen, kepemimpinan yang kuat, transparan, dan akuntabel serta manajemen yang baik menjadi faktor kunci kelangsungan SPP. Keterampilan usaha dan keuangan, anggota yang memiliki keterampilan usaha dan keuangan yang baik akan lebih produktif dan berpeluang meningkatkan pendapatan. Solidaritas dan kepercayaan, solidaritas dan rasa saling percaya antaranggota berperan penting dalam kelancaran kegiatan SPP dan mendukung usaha anggota.

Faktor eksternal yaitu akses pasar dan sumber daya, kelompok SPP yang memiliki akses pasar dan sumber daya yang mudah dijangkau (bahan baku, pelatihan, dll) lebih berpeluang berkembang. Kebijakan pemerintah dan lembaga pendukung, dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal dari pemerintah atau lembaga lain dapat memperkuat SPP. Kondisi ekonomi dan sosial lingkungan, kondisi ekonomi yang stabil dan lingkungan sosial yang mendukung turut mempengaruhi keberhasilan usaha anggota SPP.

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi yang kompleks dan multidimensi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan, keamanan finansial, peluang kerja, akses terhadap sumber daya, kesehatan, pendidikan, hubungan social, keamanan dan stabilitas, kebahagiaan, kesejahteraan mental, rasa memiliki, kontrol diri, lingkungan hidup yang bersih dan sehat, keamanan lingkungan. Selain itu yang menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan adalah jumlah pinjaman kelompok pada UPK DAPM.

Program PNPM mandiri perdesaan pada tahun 2014 memang sudah di hapuskan berkaitan dengan selesainya masa jabatan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, namun kegiatan yang dilakukan oleh UPK dari dana hibah program PNPM-MPd masih berjalan dengan baik sampai saat ini dan berubah menjadi UPK DAPM Kecamatan VII Koto.

Setelah adanya kegiatan SPP yang diluncurkan oleh pemerintah kepada masyarakat pedesaan khususnya kaum perempuan yang memiliki kegiatan usaha, diharapkan para anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dapat meningkatkan pendapatannya yang berdampak kepada peningkatan tingkat kesejahteraan.

Perbedaan jumlah pinjaman setiap kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto yang ada di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan, dikarenakan dana yang diberikan itu tergantung kebutuhan dari masing-masing kelompok, tergantung kebutuhan setiap anggota kelompok, dan tergantung pada seberapa lama kelompok itu bergabung dalam SPP ini.

Waktu pencairan dana pinjaman juga berbeda-beda didahulukan kelompok-kelompok yang mendapatkan IPTW (Insentif Pembayaran Tepat Waktu). Dari data diatas ditampilkan perbedaan jumlah pinjaman kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Pada tahun 2020 jumlah pinjaman kelompok berjumlah Rp. 45.000.000 pada tahun 2021 berjumlah Rp. 319.500.000 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp. 424.500.00 hal ini disebabkan angsuran setiap kelompok disetiap penyeteroran ke UPK DAPM Kecamatan VII Koto yang telah disepakati seperti IPTW (insentif pembayaran tepat waktu), sehingga kelompok yang lancar dalam

pengembalian dana pinjaman sebelum jatuh tempo dan akan melakukan pinjaman dana ditahun berikutnya dengan jumlah yang lebih dari tahun sebelumnya bisa dipenuhi sesuai kebutuhan kelompok dan rekomendasi UPK DAPM Kecamatan VII Koto.

Alasan peneliti tertarik mengambail variabel jumlah pinjaman, jumlah pinjaman merupakan salah satu variabel penting dalam studi tentang kesejahteraan kelompok, khususnya kelompok simpan pinjam (SPP). Alasan pengambilan variabel ini adalah pinjaman dapat membantu anggota SPP untuk memulai atau mengembangkan usaha, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Pinjaman dapat digunakan untuk investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan aset produktif lainnya, yang juga dapat meningkatkan kesejahteraan. Pinjaman dapat membantu anggota SPP untuk melunasi hutang dengan bunga tinggi, sehingga mengurangi beban finansial dan meningkatkan kesejahteraan. Jumlah pinjaman yang disalurkan menunjukkan kemampuan SPP dalam menyediakan akses modal bagi anggotanya. Jumlah pinjaman yang tinggi menunjukkan kepercayaan anggota terhadap SPP. Jumlah pinjaman yang dikelola dengan baik menunjukkan efisiensi dan efektivitas SPP dalam menjalankan programnya. Penggunaan pinjaman untuk tujuan produktif (usaha) memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan dibandingkan dengan penggunaan untuk konsumsi. Kemampuan anggota untuk membayar pinjaman tepat waktu menunjukkan disiplin dan tanggung jawab, yang juga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Namun dalam prakteknya tidak selalu berjalan mulus dalam setiap pengeluaran dari suatu program, terlebih lagi yang berhubungan dengan uang akan pernah mengalami masalah. Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Nagari Lareh Nan Panjang Selatan pernah mengalami hambatan dan kendala dalam hal pengembalian dana pinjaman antara lain pengembalian telat atau tidak sesuai dari jadwal yang ditentukan dalam musyawarah, penurunan jual beli usaha, nasabah tidak mau membayar atau karena belum ada uang.

Terjadinya kredit macet kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan, kredit macet yang terjadi pada dua kelompok peminjam, yaitu Mutiara II dan Anshor. Kelompok Mutiara II memiliki dua anggota yang mengalami kredit macet, yaitu Wina Setiawati dan Halimah, dengan total kredit macet sebesar Rp 1.950.000. Kredit macet tersebut terjadi pada tahun 2020. Kelompok Anshor memiliki dua anggota yang mengalami kredit macet, yaitu Ernita dan Mayulis, dengan total kredit macet sebesar Rp 3.500.000. Kredit macet tersebut terjadi pada tahun 2021.

Permasalahan semua ini disebabkan karena rendahnya kualitas SDM anggota kelompok, kelangsungan usaha mengalami penurunan dan keterlambatan pembayaran angsuran pinjaman yang telah disepakati dalam musyawarah dan perjanjian Kelompok dengan UPK DAPM Kecamatan VII Koto, sehingga UPK DAPM Kecamatan VII Koto membatasi jumlah pinjaman sesuai kesanggupan Kelompok untuk tahun selanjutnya. Kredit macet adalah situasi di mana debitur gagal membayar pinjamannya kepada kreditur, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam jangka waktu yang telah disepakati.

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan kredit macet, baik dari sisi internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa faktor yang umum seperti Kebijakan kredit yang longgar, seperti persyaratan kredit yang mudah dan kurangnya analisis risiko, dapat meningkatkan kemungkinan kredit macet. Prosedur pemberian kredit yang tidak tepat, seperti kurangnya verifikasi data dan pengawasan kredit, juga dapat menyebabkan kredit macet. Sistem manajemen risiko yang lemah, seperti kurangnya identifikasi, analisis, dan pemantauan risiko kredit, dapat meningkatkan

kemungkinan kredit macet. Kondisi ekonomi yang buruk, seperti resesi, pengangguran tinggi, dan inflasi yang tinggi, dapat meningkatkan kemungkinan kredit macet.

Penurunan pendapatan debitur akibat faktor ekonomi dapat membuat mereka kesulitan membayar pinjaman. Persaingan yang ketat di industri keuangan dapat mendorong kreditur untuk memberikan kredit dengan persyaratan yang lebih mudah, yang dapat meningkatkan risiko kredit macet. Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat kredit debitur dapat memengaruhi kemungkinan kredit macet. Penggunaan pinjaman untuk tujuan konsumtif, seperti membeli barang mewah, memiliki risiko kredit macet yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan untuk tujuan produktif, seperti modal usaha.

Alasan peneliti mengambil variabel Kredit macet, tingkat kredit macet mencerminkan efektivitas pengelolaan keuangan dan risiko SPP. SPP dengan tingkat kredit macet yang tinggi menunjukkan kelemahan dalam sistem pengelolaan dan pengawasan pinjaman. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet, seperti kurangnya edukasi keuangan dan pendampingan usaha, dapat memengaruhi kesejahteraan anggota SPP.

KAJIAN PUSTAKA

Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keseluruhan usaha yang terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan sebagainya. (Rukminto, 2003)

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Pinjaman

Menurut (Ardiyos, 2004) pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Dalam arti luas pinjaman atau kredit itu diartikan sebagai kepercayaan. Dalam bahasa latin kredit berarti "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya pemberi kredit percaya dengan penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian, sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk mengembalikan atau membayar pinjaman sesuai jangka waktu.

Kredit Macet

Menurut Hendy Herianto (2013:30) Pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Kasmir (2012:155) Pengertian kredit bermasalah atau kredit macet kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey melalui kuesioner yang telah dipersiapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (KSPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. Sampel yang mewakili populasi merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian sebanyak 10 Kelompok dengan jumlah 117 Anggota yang ada di Nagari Lareh Nan Panjang Selatan.

Menurut Sugiyono (2016:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. menurut Sugiyono (2015:87) teknik sampling dalam penelitian menggunakan teknik Slovin.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

e = 0,1 Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{117}{1+117(0,10)^2}$$

$$n = \frac{117}{2,17}$$

$$n = 53,91$$

$$n = 54$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 responden.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kesejahteraan Kelompok Simpan Pinjam (SPP) (Y)	Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.	1. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. 2. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya 3. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya 4. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya (rosin, 2017:58)	Likert
2	Jumlah Pinjaman (X ₁)	(Ardiyos, 2004) pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka	1. Pelestarian kegiatan pinjaman 2. Pelestarian kelembagaan 3. Perlindungan, pelestarian kelompok 4. Pengembangan kelompok 5. Pengelolaan dana bergulir	Likert

		waktu tertentu.		
3	Kredit Macet (X ₂)	Menurut Herianto (2013:30) Pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.	<p>Menurut Hendy (2013:30) Kredit adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pengembangan usaha kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) belum optimal/menurun. 2. Kelangsungan usaha sangat diragukan, usaha mengalami penurunan/failed dan sulit untuk pulih kembali. 3. Karakter Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih megansumsikan pinjaman ini adalah bantuan pemerintah. 4. Kelemahan stakeholder dari UPK DAPM dalam pembinaan dan fasilitasi terkait pinjaman. 5. Karena adanya pinjaman lain atau pesaing seperti PNM Mekar, Koperasi, BTPN Syariah, Lesing dan Julo-Julo Tembak, yang melebihi dari pendapatan usahanya. 	Likert

Pengukuran Variabel

Pengukuran data kuisisioner menggunakan skala likert 5 kategori yang diberi skor 1-5 dimana :

1. Nilai 5 untuk menyatakan sangat setuju
2. Nilai 4 untuk menyatakan setuju
3. Nilai 3 untuk menyatakan netral
4. Nilai 2 untuk menyatakan tidak setuju
5. Nilai 1 untuk menyatakan sangat tidak setuju

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas, Uji Reliabilitas) Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskodesitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji Hipotesis (Uji t, Uji f dan Uji Koefisien Determinasi) .

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Ghozali (2011) mengatakan bahwa “uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak”. Kriteria untuk uji normalitas adalah jika probabilitas (*Asymtotic Significance* > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Hasil uji normalitas pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.64539136
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.074
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 23.0, 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*Asymp. Sig* > 0,05 yaitu sebesar 0,200 dengan nilai *test statistic* sebesar 0,090 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi “**normalitas**”.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas (bebas). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) maka diindikasikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

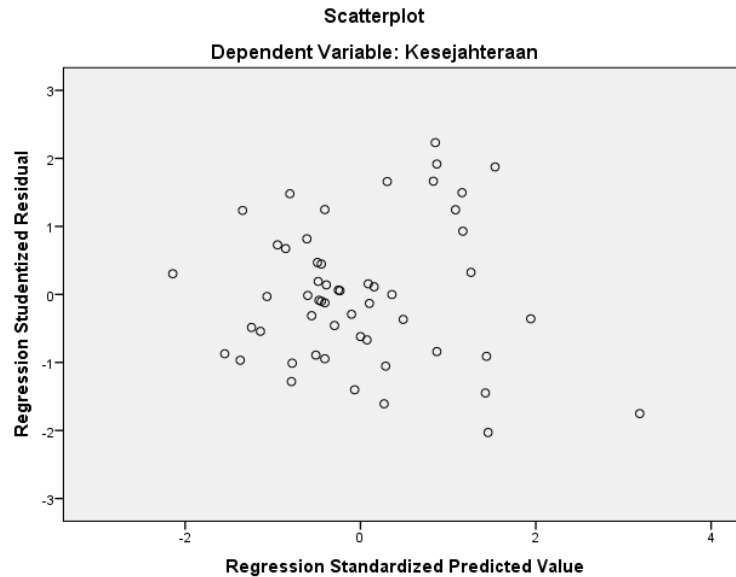
Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah Pinjaman	.815	1.226
	kredit macet	.815	1.226

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 23.0, 2023

Berdasarkan berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi atau tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriterianya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 23.0, 2023

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel ". Uji regresi linear berganda diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.701	3.712		8.270	.000
Jumlah Pinjaman	.395	.105	.512	3.780	.000
kredit macet	-.207	.075	-.371	-2.742	.008

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 23.0, 2023

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 30,701 + 0,395X_1 - 0,207X_2$$

1. Nilai konstanta

Nilai konstanta pada persamaan regresi berganda sebesar 30,701 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka besarnya variabel kesejahteraan mengalami peningkatan sebesar 30,701 satuan.

2. Koefisien Regresi Jumlah Pinjaman (X_1)

Variabel jumlah pinjaman (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,395, artinya jika variabel jumlah pinjaman (X_1) meningkat satu satuan maka kesejahteraan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,395, dengan variabel kredit macet bernilai nol.

3. Koefisien Regresi Kredit macet (X_2)

Variabel kredit macet (X_2) memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,207, artinya jika variabel kredit macet (X_2) meningkat satu satuan maka kesejahteraan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,207, dengan variabel jumlah pinjaman bernilai nol

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau dengan taraf signifikan 5% ($sig < 0,05$) dan t_{tabel} yang digunakan adalah 1,67356. Hasil uji t pada penelitian ini dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.701	3.712		8.270	.000
Jumlah Pinjaman	.395	.105	.512	3.780	.000
kredit macet	-.207	.075	-.371	-2.742	.008

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 23.0, 2023

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji t diperoleh variabel jumlah pinjaman (X_1) dengan nilai t_{hitung} 3,780 yang mana lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,67356 ($3,780 > 1,67356$) dengan taraf signifikan 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis pertama diterima, yang berarti bahwa variabel jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji t diperoleh variabel kredit macet (X_2) dengan nilai t_{hitung} negatif 2,742 yang mana lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,67356 ($2,742 > 1,67356$) dengan taraf signifikan 0,008 berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), maka hipotesis kedua diterima,

yang berarti bahwa variabel kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini menggunakan uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F pada penelitian ini dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.523	2	109.261	7.912	.001 ^b
	Residual	704.311	51	13.810		
	Total	922.833	53			

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 23.0, 2023

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} 7,912 > F_{tabel} 3,18$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F, pada kolom 2 ($Df = k-1$, $Df1 = 3-1 = 2$) dan baris ke 52 ($Df2 = n-k$, $Df2 = 54-2 = 54$), dimana nilai $F_{tabel} = 3,18$. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima, dengan kesimpulan bahwa secara simultan variabel jumlah pinjaman dan kredit macet berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji R^2 pada penelitian ini dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.207	3.716

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 23.0, 2023

Hasil perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi berdasarkan nilai $R\ Square = 0,237$. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni variabel jumlah pinjaman dan kredit macet mempunyai kontribusi bersama-sama sebesar $(0,237 \times 100\%) = 23,7\%$ terhadap variabel terikatnya yaitu kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. sedangkan sisanya

$(100\% - 23,7\%) = 76,3\%$ kesejahteraan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap Kesejahteraan

Variabel jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 3,780 yang mana lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,67356 ($3,780 > 1,67356$) dengan taraf signifikan 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ai Sari Atikah tahun 2016 dengan judul Pengaruh pinjaman modal terhadap tingkat kesejahteraan anggota (studi pada simpan pinjam perempuan UPK DAPM Kec. Kaliwedi) dengan hasil menyatakan bahwa “berpengaruh positif dan signifikan pinjaman modal terhadap tingkat kesejahteraan anggota”.

2. Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kesejahteraan

Variabel kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} negatif 2,742 yang mana lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,67356 ($2,742 > 1,67356$) dengan taraf signifikan 0,008 berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desman Gulo tahun 2020 dengan judul pengaruh jumlah simpanan dan tunggakan kredit terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU. maju bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dengan hasil menyatakan bahwa “parsial tidak ada pengaruhnya tunggakan kredit anggota terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

3. Pengaruh Jumlah Pinjaman dan Kredit Macet Terhadap Kesejahteraan

Variabel jumlah pinjaman dan kredit macet berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 7,912 $> F_{tabel}$ 3,18 dengan $sig = 0,000 < 0,05$. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F, pada kolom 2 ($Df = k-1, Df1 = 3-1 = 2$) dan baris ke 52 ($Df2 = n-k, Df2 = 54-2 = 54$), dimana nilai $F_{tabel} = 3,18$.

Variabel jumlah pinjaman dan kredit macet mempunyai kontribusi bersama-sama sebesar $(0,237 \times 100\%) = 23,7\%$ terhadap variabel terikatnya yaitu kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. sedangkan sisanya $(100\% - 23,7\%) = 76,3\%$ kesejahteraan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 3,780 yang mana lebih besar dari t_{tabel}

- yaitu 1,67356 ($3,780 > 1,67356$) dengan taraf signifikan 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Variabel kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} negatif 2,742 yang mana lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,67356 ($2,742 > 1,67356$) dengan taraf signifikan 0,008 berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$).
 3. Variabel jumlah pinjaman dan kredit macet berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 7,912 $> F_{tabel}$ 3,18 dengan sig = 0,000 $< 0,05$. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F, pada kolom 2 ($Df = k-1$, $Df1 = 3-1 = 2$) dan baris ke 52 ($Df2 = n-k$, $Df2 = 54-2 = 54$), dimana nilai $F_{tabel} = 3,18$. Variabel jumlah pinjaman dan kredit macet mempunyai kontribusi bersama-sama sebesar 23,7% terhadap variabel terikatnya yaitu kesejahteraan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM Kecamatan VII Koto di Lingkungan Nagari Lareh Nan Panjang Selatan. sedangkan sisanya 76,3% kesejahteraan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukminto, Isbandi. (2003). *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Seri Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ardiyos . 2004. *Kamus Besar Akuntansi*. Bandung: Alfabetis.
- Atikah, A. S. (2016). *Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Simpan Pinjam Perempuan UPK DAPM KEC. Kaliwedi)* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Hendy Herianto. 2013. *Selamatkan Perbankan*. Jakarta: PT.Mizan Publika.
- Joko, S. (2020). *Pengaruh Pemberdayaan Melalui Simpan Pinjam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Hendrosari Menganti Gresik)* (Doctoral dissertation, Universitas Wijaya Putra).
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Sunarti E. 2012. Indikator Keluarga Sejahtera: *Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya [Naskah Akademis]*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
-